

**Pola Bimbingan Individu
Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini
Di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas**

Ika Nur Fajriyati, Munjin

UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

malikaaaapl23@gmail.com

munjin@uinsaizu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengkaji lebih dalam pola pembinaan individu dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan pola pembinaan individu dalam membaca Alquran di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan dengan menggunakan berbagai sumber data di lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan terhadap perkembangan membaca Al Qur'an pada anak usia dini. Salah satu keuntungan dari bimbingan individu adalah guru memusatkan perhatian pada masalah siswa dan mencoba memberikan rangsangan untuk masalah itu.

Kata kunci: Pola bimbingan individu, membaca Al-Qur'an, PAUD

Abstract: The background of this research is to examine more deeply the pattern of individual guidance in reading the Qur'an, especially in early childhood. This study aims to examine and explain the pattern of individual guidance in reading the Ur'an at TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas. This research used qualitative research method with field research methods using various data sources in the field. This research showed that the individual guidance pattern applied at TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an has a advantages and disadvantages on the development of reading the Qur'an in early childhood. One of the advantages of individual guidance is the teacher focuses on the studen's problems and try to give a stimuli for that problems.

Keywords: Individual guidance patterns, reading the Qur'an, early childhood

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab yang diturunkan pada nabi terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT sebagai mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan atau diriwayatkan secara mutawatir dan membaca Al-Qur'an bernilai sebagai ibadah. (Salahudin Ismail, 2018) Sehingga wajib bagi umat Islam untuk senantiasa mempelajari dan membaca Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Karena, di dalam Al Qur'an banyak mengandung referensi, solusi, serta undang-undang dalam menjalankan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Tahap awal dalam memahami kitab suci Al Qur'an adalah dengan menguasai cara membaca dan menulis bahasa yang ada di Al Qur'an. Kegiatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an merupakan kegiatan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada. (Dawe & Rochanah, 2019)

Saat ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar membaca Al Qur'an semakin meningkat dan tentu membuat lembaga-lembaga yang fokus pada pembelajaran Al Qur'an (TPQ) semakin berkembang. (Machali, 2014) Taman Pengajaran Al Qur'an yang biasanya disingkat TPQ/TPA adalah salah satu contoh lembaga atau kelompok masyarakat yang fokus dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bersifat non formal khusus dalam bidang keagamaan Islam khususnya baca tulis Al Qur'an. Tujuan didirikannya lembaga keagamaan TPQ tentu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran membaca serta menulis Al Qur'an, khususnya pada anak usia dini maupun anak usia dasar. Selain itu, TPQ juga bertujuan agar anak dapat memahami dasar-dasar Diinul Islam pada usia keemasan (golden age). Oleh karena itu, orang tua harus mendampingi dan memperhatikan kesempatan ini dengan sebaik mungkin agar anak memiliki kepribadian yang islami dan qur'ani. (Dawe & Rochanah, 2019)

Lembaga pendidikan Al -Qur'an (TPQ) memiliki banyak komponen yang saling berkaitan. Seperti guru, murid, kurikulum, fasilitas, masyarakat, dan sebagainya. Masing-masing faktor ini memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Guru dalam lembaga pendidikan Al Qur'an berperan menuntun atau mengarahkan murid agar mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Sebagaimana terdapat pada UU. No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1, yaitu guru memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, serta penilai peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang professional ini ikut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, dan mandiri. Dalam hal ini, guru di lembaga pendidikan Al Qur'an (TPQ) memiliki peran yang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. (Rosni, 2021)

Namun, fakta di lapangan pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di TPQ tentu belum sepenuhnya sempurna. Masih banyak problematika yang harus dibenahi dan diperbaiki. Salah satu problematika yang muncul adalah kurangnya

manajemen pengelolaan TPQ. Pemerintah telah memfasilitasi lembaga-lembaga TPQ dengan merumuskan buku panduan organisasi dan tata kelola lembaga. Tetapi, pada kenyataannya banyak lembaga yang belum menerapkan panduan tersebut di TPQ masing-masing. Banyak TPQ yang hanya mencantumkan nama pengelola organisasi secara terstruktur tetapi tidak memiliki kontribusi selama kegiatan belajar mengajar. Kemudian struktur yayasan ataupun komite yang hanya tercantum dalam struktur dan berkedudukan sebagai pengelola, tetapi pada kenyataannya TPQ berjalan sendiri tanpa tanpa support dari pengelola.(Basri, 2018)

Guru di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an menggunakan bimbingan individual dalam pembelajarannya. Bimbingan individual ini memang berada di lingkup ilmu bimbingan konseling. Namun, bimbingan individu ini dapat masuk ke lingkup ilmu pendidikan dan banyak digunakan oleh para pendidik dalam mengelola kelas. Bimbingan individu adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing dan yang dibimbing yang memiliki tujuan untuk menemukan solusi atas problem individu yang dimiliki oleh peserta didik.(Astuti, 2021)

Bimbingan individu ini dinilai efektif karena guru dengan peserta didik bertatap muka secara langsung. Guru dapat menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang ditemui oleh peserta didik. Kemudian menentukan solusi atau alternatif yang paling sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.(Putra, 2019) Menurut Kabir Syech Muhammad, pendidik dapat berperan menjadi pembimbing dan konsultan dalam berbagai permasalahan yang nantinya akan turut membantu meningkatkan perkembangan peserta didik dalam berbagai bidang seperti akademik, personal, sosial dan sebagainya.

TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an menerapkan bimbingan individu dalam kegiatan pembelajarannya khususnya di kelas anak usia dini atau kelas Pra TK. Bimbingan individu ini diterapkan karena guru harus fokus problematika tiap individu di kelas, untuk kemudian menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Kelas pra TK terdiri atas anak-anak usia 3-4 tahun, sehingga masih memerlukan adaptasi terhadap lingkungan dan memerlukan bimbingan yang intensif. Bimbingan individu ini diperlukan untuk mensiasati karakteristik anak yang heterogen sehingga guru dapat membimbing anak untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, tujuan penelitian yang akan dikaji dan dibahas dalam artikel ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa mengenai pola bimbingan individu di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana. Serta mengetahui lebih dalam mengenai kelebihan, kekurangan, serta hambatan yang ditemui saat menggunakan pola bimbingan individu pada belajar membaca Al Qur’an anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pola bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan teknik sampel. (Mulyadi, 2011) Sumber data dan berbahan bahan analisis yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang kredibel dan relevan dengan variabel dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis telah mengobservasi kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an pada anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, kemudian mewawancarai beberapa ustadzah pengampu kelas usia dini, dan mendokumentasikan kegiatan belajar membaca Al Qur'an anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan secara pribadi antara 2 orang yaitu yang membimbing dan yang dibimbing. Menurut Thompson, bimbingan individu adalah bimbingan pada individu yang berfokus pada masalah dan memberikan solusi masalah yang akan membawa pada perubahan. (Astuti, 2021) Sedangkan menurut Ehly Steward & Dustin Richard, bimbingan individu adalah bimbingan yang membantu siswa untuk menemukan jati diri dan komitmen diri. (Putra, 2019) Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan secara pribadi antara pembimbing dan yang dibimbing yang fokus pada masalah individu kemudian menentukan solusi maupun alternatif yang akan membawa pada perubahan individu tersebut.

Kegiatan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu karena faktor lingkungan. Tingkah laku tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan kualitas diri dan kemampuan individu melalui latihan. Menurut Annisatul Mufarrokah, belajar merupakan proses perubahan pada seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai perubahan seperti pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah lakum keterampilan serta kecakapan dan perubahan aspek lainnya. (Khaironi, 2018)

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang membacanya merupakan ibadah. Al Qur'an merupakan pedoman hidup, pegangan hidup, serta sumber hukum utama bagi umat Islam. (Putra, 2019.) Membaca Al Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi harus melihat, meresapi dan memahami kandungan yang ada di dalam Al Qur'an. Untuk bisa memahami Al Qur'an, seseorang dituntut untuk mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkannya sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Dapat disimpulkan bahwa belajar membaca Al Qur'an adalah serangkaian kegiatan dalam

proses mempelajari Al Qur'an oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mempelajari dan memahami baca tulis al Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.(Nihayatul, 2017)

Periode anak usia dini merupakan periode awal yang terpenting dalam mendasar dalam rentang hidup manusia. Periode ini merupakan periode paling fundamental anak hingga akhir masa perkembangan anak. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun.(Khaironi, 2018) Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa usia dini merupakan masa dimana potensi anak banyak berkembang.(Suryana, 2021) Hampir separuh dari potensi manusia berkembang pada usia ini. Oleh sebab itu, usia dini dianggap sangat penting hingga muncul istilah usia emas (golden age). Usia dini hanya terjadi sekali selama masa hidup manusia. Oleh karena itu, usia dini tidak boleh disia siakan. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan anak. Untuk memberikan berbagai stimulasi perkembangan anak, maka diperlukan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Pengetahuan tentang perkembangan usia dini ini akan menjadi pondasi bagi orang dewasa dalam membimbing, memberikan stimulus, pendekatan, strategi, metode, media atau alat permainan yang dapat mendukung perkembangan anak pada setiap anak dalam tiap-tiap tahapan usianya.

Berdasarkan beberapa pengertian dan teori yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al Qur'an anak usia dini adalah serangkaian kegiatan atau proses pembelajaran membaca Al Qur'an yang diterapkan pada anak usia 0-6 tahun dengan menggunakan bimbingan individu dimana guru fokus pada problematika masing-masing siswa dan mencari solusi atau alternatif yang sesuai dengan problem tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa guru di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ingin memberikan stimulus untuk perkembangan peserta didik dalam membaca Al Qur'an dengan tepat. Sehingga guru diharuskan untuk memahami karakter masing-masing peserta didik serta menentukan solusi yang paling tepat. Selain untuk menemukan stimulus yang sesuai dengan problem siswa, guru menerapkan pola bimbingan individu agar peserta didik mendapatkan bimbingan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing. Kemudian peserta didik juga tidak terbebani atau terganggu dengan proses pembelajaran masing-masing peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk cepat memahami pelajaran atau lebih cepat menangkap pelajaran tentu akan lebih mudah untuk melanjutkan pelajaran kearah yang lebih sulit. Karena pembelajaran berlangsung secara individu. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam memahami pelajaran tentu tidak merasa buru-buru untuk beranjak pada pelajaran yang lebih sulit. Dan cenderung fokus untuk memahami pelajaran secara maksimal.

Namun, pada penerapannya baik guru maupun peserta didik menemui banyak kendala. Salah satu kendala yang ditemui oleh guru adalah kurangnya alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran. Dalam satu kelas, guru memegang sekitar 14-15 anak. Sedangkan waktu yang diberikan hanya sekitar 1 jam sampai 1 setengah jam saja. Jika dibagi dengan jumlah peserta didik, maka masing-masing peserta didik hanya mendapat kurang lebih 5 menit saja. Sehingga pembelajaran belum terlaksana dengan sempurna. Kemudian, kendala lain yang ditemui oleh guru diantaranya kurangnya tenaga pendidik dalam lembaga TPQ tersebut. Sudah menjadi rahasia umum, bahwa guru pada umumnya dan guru TPQ pada khususnya identik dengan kerja sosial. Dimana pekerjaan dilakukan atas dasar ikhlas. Terkadang dibayar seadanya, atau tidak sesuai dengan tenaga yang dicurahkan. Sehingga beberapa orang yang mampu untuk mengajar di TPQ atau di lembaga pendidikan lainnya, namun belum mau untuk ikut berkecimpung di dunia pendidikan karena menganggap kurang dihargai pekerjaannya. Selain karena faktor tersebut, mencari tenaga pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengajar khususnya mengajar baca tulis al Qur'an tentu tidak mudah. Walaupun zaman sudah modern, namun minat masyarakat untuk mempelajari ilmu baca tulis Al Qur'an masih kurang, dan cenderung sedikit.

Selain kendala yang dialami oleh guru, peserta didik tentu memiliki kendala. Salah satu kendala yang dialami oleh peserta didik adalah kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan baru. Peserta didik yang masih berusia dini tentu belum terbiasa untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga memerlukan bimbingan dari guru. Selain kesulitan dalam bersosialisasi, peserta didik juga kesulitan dalam membiasakan diri mandiri. Yang sebelumnya masing dibimbing oleh orang tua dirumah, saat mengaji harus berlatih mandiri. Hal ini tentu menjadi kendala yang harus diperhatikan oleh guru agar peserta didik tetap bisa fokus untuk mengaji.

Beberapa kendala diatas tentu harus diperhatikan untuk diberi solusi agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Disamping kendala diatas, pola bimbingan individu ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan saat menerapkan pola bimbingan individu diantaranya adalah (1) Guru dapat fokus dalam memahami problematika pembelajaran murid pada tiap-tiap individu, (2) guru dapat memberikan stimulus yang tepat pada masing-masing peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, (3) peserta didik dapat memaksimalkan kemampuan sehingga dapat mencapai tingkatan sesuai dengan kemampuan dan tidak tergantung pada kelas. Sedangkan kekurangan dari pola bimbingan individu diantaranya adalah membutuhkan durasi waktu yang cukup lama, padahal dalam pelaksanaannya durasi waktu yang diberikan tidak banyak. Sehingga bimbingan individu ini belum berjalan dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pola bimbingan individu sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran. Baik guru maupun peserta didik dapat memaksimalkan pembelajaran. Guru dapat memahami problematika yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan memberikan stimulus yang sesuai. Sedangkan murid mendapat solusi atas permasalahannya secara fokus dan dapat memaksimalkan kemampuannya tanpa terikat pada kelas. Meskipun memiliki hasil yang cukup bagus, pola bimbingan individu ini memiliki kekurangan yaitu memerlukan alokasi waktu yang cukup lama, sedangkan dalam kenyataannya waktu yang diberikan hanya sedikit. Sehingga bimbingan individu ini belum bisa diterapkan dengan maksimal.

REFERENSI

- Aditya Saputra, R., Andriyani, L., & Agama Islam, P. (n.d.). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Astuti, L. P. (2021). The Role of Guidance and Counseling Services in Individual Counseling During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v2i1.1592>
- Basri, 2018, Problematika Pendidikan TK Al Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani di Kota Balikpapan, *JPII*, Vol. 3, No. 1
- Dawe, L., & Rochanah, K. 2019. Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di Tpq Nurussalam Lau Dawe Kudus), *Jurnal ThufuLA*, Vol. 7, No. 1.
- Ismail. Salahudin. (2018). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V Mi Terpadu Ad-Dimyati Bandung.
- Machali. (2014). Imam Machali - Manajemen pengembangan TPQ *Jurnal An-Nur* Vol 6 No.2,
- Khaironi.Mulianah, 2018, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya (Vol. 15, Issue 1).

- Hikmia.Nihayatul, 2017, “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Putra, A. (2019). Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas Viii Smpn 3 Lengayang Sumatera Barat . HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam,Vol. 16, No, 2.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.7 No. 2
- Suryana, Dadan, 2021, Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran. Jakarta: Prenamadia Group Nihayatul Hikmia, “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.